

Implementasi Kepemimpinan Profetik Sebagai Alternatif Berdasarkan Kasih Bagi Mahasiswa Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar

Herna Febrianty Sianipar^{1*}, Juni Agus Simarema², Theresia Monika Siahaan³, Apriani Sijabat⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: hernafebriantysianipar@uhnp.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstract, The aim of the imi writing is to discuss technical leadership on HKBP university students nommensen of prepared prepared prepared, through the example of Jesus Christ taught in lectures, the teaching of mi's method of articles is the literature study of various references to Jesus Christ's exemplary model of leadership, which is about love for his fellow human human leadership through college, densities of education and leadership. The company's leading lead to an economic growth of 6.3 percent would be needed to improve its growth and improve its development

Keywords: Leadership, Profession, Student

PENDAHULUAN

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Kebanyakan orang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk meraih suatu posisi, dan bukan sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut. Oleh karena itu mereka berusaha mengejar suatu posisi atau pangkat dan begitu mereka mendapatkannya, mereka akan menyatakan dirinya sebagai pemimpin. Tentunya pemikiran seperti ini akan berpotensi besar menyebabkan kehancuran pada suatu organisasi dikarenakan mereka hanya akan berusaha untuk menduduki posisi atau pangkat tertentu tanpa memikirkan pengikutnya. Definisi kepemimpinan yang tepat adalah suatu proses sosial dimana seseorang mempengaruhi individu-individu sehingga mereka dapat mengatur dan membantu individu-individu itu mencapai apa yang tidak dapat dicapai. Menurut Mansyur (2012), kepemimpinan adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi kelompok individu untuk mencapai tujuan umum.

Dalam sudut pandang lain, Robbins dalam (Budiharto, 2015: 5) menyebutkan bahwa kepemimpinan memiliki berbagai macam defenisi, namun pada akhirnya bermuara pada kemampuan dan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, kepemimpinan dimaknai sebagai cara ataupun metode yang

digunakan oleh pemimpin untuk memberikan motivasi, masukan, dan kritikan pada orang yang dipimpinya, dengan tujuan agar semuanya mau bersama-sama dalam mewujudkan visi dan misi pemimpin. Kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, salah satunya kepemimpinan profetik.

Berbicara mengenai profetik tidak lepas dari kenabian dan kerasulan. Menurut Fry (2003), prophetic berasal dari kata prophet yang berarti nabi atau rasul. Prophetic sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi, kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang bersifat kenabian. Sebenarnya tujuan utama dari tugas kenabian ialah untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat (Fry, 2003).

Kepemimpinan profetik ini ke dalam gaya kepemimpinan yang bersifat intrinsik karena kepemimpinan profetik memiliki kesamaan sumber dengan gaya kepemimpinan spiritual, yaitu nilai-nilai dan keyakinan individu terhadap nilai-nilai agama atau paham lainnya. Kemudian kepemimpinan profetik melibatkan kesadaran otonomi dan intrinsik individu dalam melakukan aktivitasnya. Gaya kepemimpinan profetik tidak lepas dari nilai kepemimpinan yang ada pada Yesus Kristus.

Kepemimpinan Kristen memiliki beberapa perbedaan dengan kepemimpinan pada umumnya. Menurut Fry (2003), yang membedakan kepemimpinan Kristiani dan

kepemimpinan pada umumnya adalah penekanan pada proses untuk mencapai tujuan yakni pelayanan kepada sesama berdasar kasih sesuai ajaran Yesus Kristus.

Dalam pelayanan pengajaran Yesus lebih menekankan Kasih. Seorang pemimpin perlu memiliki kasih yang berasal dari Allah karena seorang pemimpin yang memiliki kasih akan mengusahakan untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain bukan hanya kepentingan diri sendiri, karena dengan memiliki kasih seorang pemimpin akan dewasa dalam memimpin pertumbuhan dan perkembangan pelayanan dalam gereja (Mar. 10 : 42-43).

Kepemimpinan Kristen merupakan model kepemimpinan yang dijalankan oleh Yesus dan model kepemimpinan ini dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sebuah perusahaan yang sukses dengan menerapkan kepemimpinan Kristen tidak lepas dengan prinsip-prinsip Alkitabiah. Kepemimpinan Kristen memberi gambaran tentang kepemimpinan yang beriman kepada Tuhan dan memperdulikan orang lain.

Menurut Adair (2001), terdapat enam karakter kepemimpinan Kristen, yaitu:

1. Pemimpin Yang Memiliki Keberanian
Keberanian adalah salah satu hal yang penting untuk mengetahui kualitas pemimpin karena keberanian merupakan jaminan untuk semua hal. Orang tidak akan mengikuti pemimpin yang pengecut (Macarthur, 2009). Sebagai seorang pemimpin Kristen, keberanian berasal dari kuatnya iman Kristen yang dimilikinya. Pemimpin Kristen dituntut memiliki keberanian untuk peduli dan menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi. Pemimpin Kristen haruslah berani menghadapi permasalahan dengan pandangan yang positif dan realistik (Adair, 2001).
2. Pemimpin Yang Memiliki Integritas
Pemimpin, terutama pemimpin Kristen, haruslah dipercayai oleh bawahannya untuk memimpin mereka. Integritas adalah faktor yang paling penting untuk mendapatkan kepercayaan. Karakteristik dari seorang pemimpin menurut Alkitabiah adalah memiliki nilai integritas

seperti disebutkan pada kitab Mazmur 15: 1-D JEHUEX \L³ Mazmur Daud. TUHAN, siapa boleh menumpang di KemahMU dan tinggal di bukit-MU yang suci. Orang yang hidup tanpa cela dan melakukan yang baik dan dengan jujur

3. Pemimpin Yang Memiliki Kesadaran Akan Perubahan
Pemimpin menggunakan visi untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Pemimpin Kristen menggunakan visi berlandaskan nilai-nilai Alkitab untuk menuntunnya dan mengarahkannya mencapai tujuan-tujuan yang akan memuliakan Tuhan (Adair, 2001).
4. Pemimpin Yang Mengarahkan
Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang mengarahkan bawahannya dengan cara yang baik, oleh karena itu kepemimpinan Kristen merupakan fasilitator dan bukan diktator. Dengan kepemimpinan Kristen organisasi akan mendapatkan hasil yang luar biasa dari orang-orang biasa, karena pengikutnya akan melaksanakan tugas tanpa paksaan dan menikmati apa yang mereka lakukan. Pemimpin Kristen mengarahkan para pengikut menggunakan pendekatan dengan hati. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengarahkan dan menjalin hubungan dengan pengikut, karena pendekatan menggunakan hati tidak akan melukai perasaan orang lain (Adair, 2001).
5. Pemimpin Yang Memiliki Kecerdasan Emosional
Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang tenang dan terkendali dalam menghadapi kemarahan. Kepemimpinan Kristen bersifat cinta dan kasih sayang (Adair, 2001).
6. Pemimpin Yang Memiliki Toleransi
Prasangka buruk terhadap perbedaan merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia. Pemimpin Kristen harus menyadari betapa berbahayanya sifat ini, oleh karena itu seorang pemimpin Kristen dituntut untuk memiliki sifat toleransi. Pemimpin yang memiliki toleransi adalah pemimpin yang menghargai orang dari budaya, etnis, ras, atau kepercayaan yang berbeda (Adair, 2001).

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sudah sepatutnya senantiasa menjaga sikap dewasa. Mahasiswa S1 kependidikan sebagai calon guru dituntut lebih dewasa daripada mahasiswa pada umumnya. Hal ini tidak lain karena mereka akan menjadi pendidik bagi anak-anak muda generasi penerus bangsa. Namun, tidak selalu demikianlah sikap mahasiswa Indonesia dewasa ini. Beberapa gejala perilaku mahasiswa yang jauh dari nilai-nilai profetik sempat terjadi di Indonesia. Contoh di antaranya adalah tawuran antarmahasiswa maupun antara mahasiswa dengan pihak lain, pergaulan dan seks bebas, penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif, kelompok berandalan bermotor, maupun perilaku kriminal. Sangat disayangkan mahasiswa yang seharusnya mengedepankan intelektual malah berkelakuan buruk. Kiranya kita butuh penanaman nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui perkuliahan, pembinaan kemahasiswaan, dan kaderisasi pemimpin.

Penanaman Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik

Mahasiswa calon guru dapat dibentuk untuk menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan profetik, dan dapat bertindak reflektif dari kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Pemberian pengetahuan dapat dilakukan dengan perkuliahan dengan metode ceramah dan diskusi. Pengetahuan tentang teori-teori kepemimpinan Barat dan islami diberikan dalam setting kepemimpinan pendidikan. Diskusi di sela-sela ceramah dari dosen menggali wawasan dasar mahasiswa dan menggiringnya untuk berpikir reflektif. Perenungan atas situasi sosial terkini, dikaitkan dengan perannya sebagai mahasiswa dan calon guru, mengerucutkan kepemimpinan profetik sebagai jalan keluar yang dapat memecahkan permasalahan.

Pembelajaran kritis yang membentuk pemimpin visioner, profetik, transformatif diterapkan dalam mata kuliah Pendidikan bagi calon guru. Bagi kaum konservatif, ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu hukum keharusan alami, suatu hal yang mustahil bisa dihindari serta sudah merupakan ketentuan sejarah atau bahkan takdir Tuhan. Kaum liberal, berangkat dari keyakinan bahwa memang ada masalah di masyarakat tetapi bagi mereka pembelajaran tidak ada kaitannya

dengan persoalan politik dan ekonomi masyarakat. Dengan keyakinan seperti itu tugas pembelajaran juga tidak ada sangkut pautnya dengan persoalan politik dan ekonomi. Jika bagi konservatif pembelajaran bertujuan untuk menjaga status quo, sementara bagi kaum liberal untuk perubahan moderat, maka paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dalam politik, ekonomi masyarakat di mana pembelajaran berlangsung. Dalam perspektif kritis, urusan pembelajaran adalah melakukan refleksi kritis terhadap 'the dominant ideology' ke arah transformasi sosial. Tugas utama pembelajaran adalah menciptakan ruang agar sikap kritis sistem dan struktur ketidakadilan, serta melakukan dekonstruksi dan advokasi menuju sistem sosial yang lebih adil. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

KESIMPULAN

Kepemimpinan Profetik melalui teladan kepada Yesus adalah kepemimpinan yang menekankan pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang berhati hamba, rendah hati, memiliki kasih, dan berintegritas, hal ini masih terus disosialisasikan kepada mahasiswa yang ada di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melalui mata kuliah Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, J. 2001. *The Leadership of Jesus and its Legacy Today*. Norwich: Centerbury Press.
- Budiharto, Sus dan Fathul Himam. *Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*. *Jurnal Psikologi* Volume 33, No. 2.
- Budiharto, Sus. 2015. *Peran Kepemimpinan Profetik dalam Kepemimpinan Nasional*. *Inter- Islamic Conference on Psychology*, At Yogyakarta, Volume: 1.
- Fry, L. W. 14. 2003. "Toward a Theory of Spiritual Leadership". *The Leadership Quarterly*. 693-727.
- Imron, Ali. 2013. *Strategi Mewujudkan Kepemimpinan Profetik Transformatif Melalui Pendidikan Demokrasi Menuju Civil Society*. *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis ke-49 Universitas Negeri Yogyakarta*

- Mansyur, A.Y. 2009. Membangun konsep kepemimpinan profetik (prophetic leadership): alternatif solusi ke atas permasalahan kepemimpinan bangsa. Proseding Scientific Conference IV PPI UKM Facing the Future with Science.
- Mansyur, Ahmad Yasser. 2012. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Intrinsik Terhadap Outcomes Organisasi Bisnis, Publik dan Nonprofit. Disertasi. UKM Malaysia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Puskurbuk Balitbang Kemdiknas.
- Subagja, Soleh .2010. Paradigma Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik; Spirit Implementasi Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam, PROGRESIVA, Vol.3, no 1.
- Widayat, Prabowo Adi. 2014. Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesi